

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan dijadikan sebagai tolak ukur penilaian dan evaluasi terhadap kinerja manajemen pada periode tertentu. Sehingga dijadikan sebagai pertanggungjawaban dari pihak perusahaan atas kinerja dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Yunus dan Harnato,2013). Kualitas laporan keuangan menjadi salah satu aspek penting yang saat ini menjadi sorotan berbagai pihak dip perusahaan syariah maupun diluar perusahaan syariah. Informasi keuangan yang berkualitas mengarahkan pada keputusan keuangan yang lebih baik dari calon investor perusahaan dan memberikan kontribusi yang lebih tepat pada alokasi sumber keuangan perusahaan. (Hakiki dan Solikhah,2019)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dalam sebuah entitas (Savitri,2016). Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan (Baridwan,2016).

Informasi akuntansi harus disusun dan di laporkan secara objektif agar bermanfaat bagi pemakainya (Jusup, 2016). Laporan keuangan harus memiliki tujuan agar bisa dikatakan relevan dan dapat mempresentasikan secara tepat apa yang direpresentasi seperti yang dimaksudkan dalam PSAK tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Di Indonesia banyak dijumpai perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan, artinya masih terdapat perusahaan yang belum sepenuhnya menerapkan konsep konservatisme akuntansi (Hakiki dan Solikhah, 2019). Contoh kasus manipulasi laporan keuangan oleh perusahaan perbankan dan perusahaan di Indonesia yaitu PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Jiwasraya Tbk, SNP Finance – Deloitte, PT. Hason Internasional Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk, Indosat Ooredoo, PT. Garuda Indonesia Tbk (akuntansi.or.Id, 2020) yang terbukti melakukan manipulasi keuangan.

Standar akuntansi keuangan dasar penerapan konservatisme adalah sikap hati-hati pada suatu kejadian yang belum tentu dan digunakan sebagai cara menghindari optimisme yang berlebih dari pihak pengelola maupun milik entitas (Sholikhah). Konservatisme memiliki kaidah pokok yaitu (1) harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi, tetapi tidak boleh mengantisipasi laba sebelum terjadi. (2) Apabila dihadapkan beberapa pilihan, akuntan diharapkan memilih metode akuntansi yang paling tidak merugikan. Praktik konservatisme akuntansi yang baik dan sehat, maka diperlukan teori yang baik dan sehat. Banyaknya kesalahan dalam membuat laporan keuangan dan pemalsuan laporan keuangan yang menyebabkan

perusahaan yang bersangkutan mengalami kerugian bagi segi financial dan nama baik perusahaan tercoreng. Salah satu kasus yang peneliti temukan adalah kasus perusahaan Toshiba yang mengalami kesulitan dalam mencapai target keuntungan bisnis sejak 2008 atas skandal akuntansi internal dalam perhitungan laba 3 tahun terakhir. Toshiba melakukan kebohongan accounting fraude senilai sebanyak 1.12 milyar dolar Amerika tindakan ini menghasilkan laba yang tidak sesuai realita. Namun Toshiba sendiri dikeluarkan dari indeks saham dan mengalami penurunan penjualan secara signifikan, pada akhir 2015 Toshiba mengalami kerugian sebesar 8 milyar dolar Amerika Serikat. Dilaporkan bahwa para eksekutif perusahaan seringkali menekan bawahannya untuk secara sistematis meningkatkan laba. Rencana tersebut telah berlangsung selama bertahun-tahun, dengan tujuan untuk menutupi hasilburuk perusahaan ([https://www.integrity-Indonesia .com](https://www.integrity-Indonesia.com),2017).

Fenomena lainnya yang terkait konservatisme akuntansi juga terjadi diperusahaan pertambangan. Dalam kasus ini Ikatan Karyawan Timah pada press release laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi telah membuahkan kinerja positif padahal kenyataan semester I-2015 laba operasi rugi sebesar 59 milyar. Selain itu mengalami penurunan PT. Timah juga mencatat peningkatan untung hampir 100 persen dibandingkan ditahun 2013. PT. Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan kurang fiktif pada tahun 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja PT. Timah yang terus mengkhawatirkan sejak tiga tahun belakang. Kinerja PT. Timah yang terus mengkhawatirkan sejak tiga tahun belakang kurang sehat. Ketidak mampuan dewan direksi PT. Timah keluar dari jerat kerugian yang telah mengakibatkan

penyerahan 80% wilayah tambang milik PT. Timah kepada mitra usaha (www.Tambang.Co.Id,2017). Banyaknya kelalaian dalam sistem manajemen perusahaan adanya tekanan yang dialami karyawan, kesalahan dan pemalsuan membuat pelanggaran terhadap konservatisme (Devi,2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu, diantaranya adalah kepemilikan manajerial (Diniyanti, 2010; Deslatu dan Susanto, 2010; Lestari dan Suryanawa, 2014; Ursula dan Adhivinna, 2018). Faktor dua yaitu intensitas modal (Purnama dan Daljono, 2013; Suharni dkk, 2019). Faktor ketiga yaitu *growth opportunities* (Deslatu dan Susanto, 2010; Sapurta, 2018; Ursula dan Adhivinna, 2018; Ardilasari, 2018). Faktor keempat yaitu kepemilikan institusional (P Putra et al., 2019; El-Haq & kunci, 2019). Faktor kelima risiko litigasi (Oktavia et al., 2018; Jurnal Ekonomi Dan Bisnis et al., 2021). Faktor keenam yaitu *financial distress* (Jao dan Devina Ho, 2019; Ni Wayan,2015) dll. Berikut adalah faktor-faktor konservatisme akuntansi yang akan diteliti pada penelitian ini.

Kepemilikan institusional adalah presentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan presentase saham yang dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan. Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang jumlahnya tidak sedikit karena keharusan berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi cenderung memiliki risiko litigasi yang lebih tinggi. Risiko litigasi akan terjadi jika perusahaan tidak mampu memenuhi persyaratan kontrak yang telah disepakati

sebelumnya dengan kreditor, seperti ketentuan menjaga rasio hutang yang telah disepakati, rasio litigasi digunakan untuk mendeteksi kesulitan laporan keuangan dan lebih hati-hati untuk melaporkan keuangan perusahaan. *Growth opportunities* diukur dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan, sehingga akan mempengaruhi konservatisme pasar. Pertumbuhan perusahaan di masa mendatang menandakan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif (Ahmed dan Duellman, 2007 dalam Savitri 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Ursula dan Adhivinna (2018) memberikan bukti empiris bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Financial distress* (tingkat kesulitan keuangan) dapat diartikan sebagai gejala awal kebangkrutan akibat penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. Penerapan konservatisme akuntansi memiliki tingkat yang berbeda-beda. Dinny Pastiwi Bri Lianti dan Deviana mengungkapkan financial distress berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Jao dan Devina Ho,2019) sementara itu Nia Wahyan Noviantri dan Ni Made Dwi mengungkapkan financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (Ni Wayan,2015) Sonia Fitriani mengungkapkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Fitriani,2017) sementara itu menurut(Brilianti,2013), kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, Nailun Yuniati menemukan bahwa risiko litigasi

berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Nailun Yuniarti,2019) sementara itu menurut Merdianue Utami Putri menemukan risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (Putri dan Rahmawati,2018) .

Adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali variable-variabel di atas yang terdiri dari kepemilikan institusional, risiko litigasi, *growth opportunities*, *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Penggunaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI didasarkan atas pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang tingkat kompleksitas operasional yang sangat tinggi sehingga menggunakan konservatisme akuntansi. Selain itu, sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bergerak dalam sektor manufaktur sehingga sampelnya dimungkinkan akan lebih banyak dan hasilnya akan dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun pertimbangan periode pengamatan tahun 2018-2021 adalah karena pada penelitian terdahulu hanya menggunakan periode waktu tiga tahun dalam penelitian konservatisme akuntansi, sehingga dengan periode waktu empat tahun dengan menggunakan tahun terkini ini dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat. Selain itu penggunaan variable *financial distress* sebagai variabel moderasi belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Sehingga dapat diartikan penelitian ini dilakukan untuk menjawab adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti memilih judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risiko Litigasi, Growth Opportunities, terhadap Konservatime akuntansi dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”**.

## **1.2. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

1. Adanya faktor-faktor konservatisme akuntansi.
2. Adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu.

### **1.2.2. Pembahasan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.2.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut pokok permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?
2. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?
3. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?
4. Apakah moderasi *financial distress* berpengaruh terhadap pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?
5. Apakah moderasi *financial distress* berpengaruh terhadap pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?
6. Apakah moderasi *financial distress* berpengaruh terhadap pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021



2. Untuk mengetahui pengaruh risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021
4. Untuk mengetahui apakah moderasi *financial distress* berpengaruh terhadap pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021
5. Untuk mengetahui apakah moderasi *financial distress* berpengaruh terhadap pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021
6. Untuk mengetahui apakah moderasi *financial distress* berpengaruh terhadap pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai konservatisme akuntansi.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan.

